

ANALISIS PENERAPAN COACHING CLINIC DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Rika Yuni Astuti¹, Banun Havifah Cahyo Khosiyono²,
Berliana Henu Cahyani³, Ana Fitrotun Nisa⁴

¹SD N Jono, Bayan, Purworejo, Jawa Tengah

²³⁴Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

¹rika.yuniastuti0606@gmail.com, ²banun@ustjogja.ac.id ,
³berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id, ⁴ananisa@ymail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the results of the analysis of the implementation of coaching clinics in learning science (Natural and Social Sciences) in class IV during the implementation of the independent curriculum. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data analysis techniques use observation and interviews. Researchers produced findings in the form of a coaching clinic method that can be used in science learning in class IV during the implementation of the independent curriculum. The results of the coaching clinic are able to help students understand class IV science subjects. Through brief guidance by the teacher, students can understand most of the material in science subjects.

Key word: Coaching clinics, Learning science (Natural and Social Sciences), independent curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis penerapan *coaching clinic* dalam pembelajaran IPAS (Ilmu Pngetahuan Alam dan Sosial) di kelas IV pada implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data menggunakan observasi dan wawancara. Peneliti menghasilkan temuan berupa metode *coaching clinic* dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV pada implementasi kurikulum merdeka. Hasil *coaching clinic* mampu membantu siswa dalam memahami mata pelajaran IPAS kelas IV. Melalui pembimbingan singkat oleh guru, siswa dapat memahami sebagian besar materi pada mata pelajaran IPAS.

Kata kunci : Coaching clinic, pembelajaran IPAS, Kurikulum merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar pembentuk pribadi yang berkompeten dalam menghadapi era industri 4.0. Era industri 4.0 menuntut kita sebagai pelaku pendidikan meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan perkembangan zaman. Pendekatan yang bisa diterapkan yaitu *Coaching Clinic*.

Coaching didefinisikan sebagai sebuah proses kolaborasi yang berfokus pada solusi, berorientasi pada hasil dan sistematis, dimana *coach* memfasilitasi peningkatan atas performa kerja, pengalaman hidup, pembelajaran diri, dan pertumbuhan pribadi dari *coachee* (Grant, 1999). Dalam Whitmore (2003), *coaching* adalah kunci pembuka potensi seseorang untuk memaksimalkan kinerjanya. *Coaching* merupakan pendekatan dengan paradigma berpikir yang memberdayakan, dimana pengembangan diri dapat

berjalan secara berkelanjutan dan terarah.

Coaching Clinic adalah suatu metode pembimbingan yang melibatkan guru dalam mendampingi siswa secara individual atau kelompok kecil untuk mencapai kompetensi tertentu (Misra,R., & Jain,S.,2019). Ki Hajar Dewantara menekankan bahwa tujuan Pendidikan itu “menuntun” tumbuhnya atau hidupnya kekuatan kodrat anak sehingga dapat memperbaiki perilakunya, sehingga *coaching* diperlukan untuk sarana komunikasi antara guru dan siswa, siswa diberi kebebasan untuk menemukan dirinya dan guru sebagai pendidik memiliki peran untuk menuntun dan memberdayakan potensi siswa yang ada agar siswa tidak kehilangan arah dan menemukan kekuatan dirinya. *Coaching* dianggap sebagai sebuah metode yang relevan dengan tuntutan kurikulum Merdeka yang sudah diterapkan mulai tahun 2022.

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, pada jenjang SD ada penggabungan antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang lingkungan sekitar yang meliputi fenomena Alam dan Sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat.

Lampiran Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendibudristek Nomor 008/H/KR/2022 mengatur tentang Capaian Pembelajaran (CP) IPAS dalam Kurikulum Merdeka untuk PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Dalam lampiran tersebut tertuang bahwa pada jenjang Pendidikan Dasar, khususnya fase B yang terdiri dari kelas 3 dan 4, mata pelajaran IPAS

mempelajari materi bagian-bagian tubuh makhluk hidup yaitu tumbuhan. IPAS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengembangkan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan berfokus pada pengembangan potensi individu. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang dan mengelola kurikulum mereka sendiri. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang telah menggunakan kurikulum merdeka, diketahui bahwa siswa belum memahami konsep tentang materi tentang bagian-bagian tubuh makhluk hidup khususnya tumbuhan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya kreatifitas guru dalam

memberikan pelayanan kepada siswa, dan penggunaan metode pembelajaran yang masih monoton. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada materi pembelajaran tentang bagian tubuh tumbuhan di kelas IV.

Masalah dalam uraian di atas harus mampu diselesaikan dengan tepat dan tuntas. Pemilihan metode *coaching clinic* menjadi salah satu

yang digunakan dalam *coaching clinic* adalah model GROW, yang meliputi tahap *Grow, Reality, Options, dan Will*. *Goal* merupakan tujuan, *Reality* merupakan kenyataan atau fakta-fakta, *Options* merupakan pilihan, dan *Will* merupakan keinginan untuk maju. Di Indonesia, model GROW lebih terkenal dengan sebutan TIRTA. TIRTA merupakan singkatan dari Tujuan, Identifikasi, Rencana Aksi, dan Tanggung jawab. Adapun Tujuan memiliki penjelasan tahap awal dimana *coach* dan *coachee* menyepakati tujuan pembicaraan yang akan dilaksanakan. Identifikasi merupakan penggalian dan pemetaan situasi yang dibicarakan, identifikasi ini dilakukan oleh *coach*. Rencana aksi merupakan pengembangan ide kreatif untuk mencari solusi. Tanggung jawab merupakan komitmen yang dibuat atas hasil yang dicapai dan penentuan langkah selanjutnya.



Gambar 1. Alur Percakapan TIRTA

Sumber : setiyo budi's blog

alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dengan penerapan metode *coaching clinic*, diharapkan siswa mampu memahami konsep materi tentang bagian-bagian tubuh makhluk hidup yaitu tumbuhan.

Dalam penelitian (Siti Khomsatun, 2023) salah satu model

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisa penerapan *coaching clinic* dalam pembelajaran IPAS di kelas IV pada implementasi kurikulum merdeka. Sehingga diperoleh manfaat bagi siswa untuk dapat memahami konsep dalam pembelajaran IPAS di kelas IV melalui

penggunaan metode *coaching clinic*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis penerapan *coaching clinic* dalam pembelajaran IPAS pada materi bagian tubuh tumbuhan di kelas IV pada implementasi kurikulum merdeka.

B. Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer ("kasus") secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks mungkin tidak jelas. Dengan kata lain, Anda ingin melakukan studi kasus karena Anda menginginkannya untuk memahami kasus dunia nyata dan mengasumsikan pemahaman tersebut kemungkinan besar melibatkan kondisi kontekstual penting yang berkaitan dengan kasus (misalnya, Yin & Davis, 2007).

Metode studi kasus adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami konteks dan peristiwa dalam situasi tertentu dengan mendalam. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jono, Kecamatan Bayan, Kabupaten

Purworejo. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 20 siswa, dengan jumlah siswa perempuan 8 anak dan jumlah siswa laki-laki 12 anak. Siswa kelas IV berperan sebagai informan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan *coaching clinic* dalam pembelajaran IPAS pada implementasi kurikulum merdeka.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga jenis teknik yang meliputi observasi kelas dan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV. Penelitian ini akan menggunakan rangkaian deskriptif untuk menggambarkan perolehan data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini berlangsung di kelas IV SD Negeri Jono. Siswa SD Negeri Jono masih sangat kurang dalam memahami pengetahuan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dalam materi bagian tubuh tumbuhan.

Menurut penelitian (Firmansyah Hanif Miftafurohim, 2023) ada beberapa rangkaian kegiatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam penerapan

kurikulum merdeka. Ada kelas inspiratif, ada kegiatan pembelajaran yang tidak hanya teori namun juga praktik, ada pembelajaran menggunakan teknologi, ada pembelajaran menjelajahi lingkungan sekolah, dan ada pula pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka guru diberikan kelonggaran untuk membuat kelas menjadi aktif sesuai kebutuhan siswa.

Selain itu, menurut (Yunike Sulistyosari, 2022) pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi dalam pelaksanaan program kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat dibentuk guna menstimulus siswa unruk mengembangkan bakat sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dari beberapa hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS memerlukan sebuah strategi dalam pelaksanaan pembelajarannya, baik itu dalam metode maupun dalam model. Banyak metode dan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam melaksanakan pembelajaran IPAS.

Selanjutnya akan dibahas mengenai hasil penelitian penerapan *coaching clinic* dalam pembelajaran

IPAS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *coaching clinic* dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV dalam konteks kurikulum merdeka memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bagian tubuh tumbuhan. Data yang dikumpulkan dari sejumlah sesi *coaching clinic* menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPAS. Terjadi peningkatan 25% dari skor perolehan siswa dalam penilaian hasil belajar. Hasil ini diperoleh setelah memberikan tes pada siswa tentang mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan melalui gambar. Hasil tes yang diberikan sebelum dan setelah sesi *coaching clinic* menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam pencapaian pemahaman siswa.

Dari hasil observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode *coaching clinic*, diperoleh hasil bahwa penyelenggaraan pembelajaran dengan metode *coaching clinic* mengaktifkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru memfasilitasi siswa untuk menggunakan metode *Coaching clinic*

dalam pembelajaran IPAS. Guru memberikan arahan secara mendetail pada siswa tentang hal-hal yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran melalui metode *coaching clinic* yang meliputi tujuan *coaching clinic*, aturan dalam berpartisipasi, dan langkah-langkah dalam setiap sesi.

Pendekatan Coaching Clinic adalah metode pembelajaran yang melibatkan guru sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Dalam pembelajaran IPAS (Inquiry, Process, Analysis, and Synthesis) pada materi bagian tubuh tumbuhan. Guru melakukan hal-hal berikut ini: 1) Menyusun rencana pembelajaran yang mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi bagian tubuh tumbuhan, 2) memilih materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran, 3) memulai sesi dengan memberikan penjelasan singkat dan konteks materi, 4) membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang topik yang akan diajarkan melalui pemberian pertanyaan dengan kalimat terbuka, 5) berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai pengajar

yang memberikan pengetahuan, guru hanya memberikan dukungan dan panduan dalam diskusi dengan memberika pertanyaan pemantik, 6) memberi pertanyaan pembimbing yang membantu siswa menjelajahi dan menganalisis konsep yang diajarkan, 7) mengamati aktivitas dan respon siswa selama sesi *coaching clinic*, 8) refleksi Bersama, dilakukan setelah diskusi, 9) mengakhiri sesi dengan meresapi yang telah dipelajari dan mengaitkan dengan tujuan pembelajaran, 10) memberikan tugas tambahan agar siswa dapat mempelajari materi secara lebih mendalam, 11) memberikan umpan balik yang konstruktif dan koreksi jika diperlukan. Pada awal melakukan observasi, guru kelas IV tampak belum siap dengan perubahan kegiatan pembelajaran, namun setelah melakukan diskusi dan umpan balik dengan rekan sejawat, serta melakukan refleksi, guru kelas IV semakin paham dalam melaksanakan metode *coaching clinic* dalam pembelajaran. Penerapan *coaching clinic* terhadap guru kelas IV terbukti mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kinerja guru pada muatan pelajaran IPAS menurut (Siti Khomsatun, 2023).

Pemantauan terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran dengan metode *Coaching Clinic* dalam pembelajaran IPAS pada materi bagian tubuh tumbuhan sangat penting untuk mengevaluasi sejauh mana siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan selama penerapan *coaching clinic* dengan mencatat keaktifan siswa, dalam partisipasinya pada kegiatan diskusi kelompok, melakukan pengamatan terhadap materi, serta dalam memecahkan masalah. Dampak bagi siswa dalam penerapan *coaching clinic* dalam pembelajaran tentang identifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan. Hal ini sejalan dengan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *coaching clinic* dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada muatan pelajaran IPAS tentang materi pelajaran bagian tubuh tumbuhan.

Efektivitas *coaching clinic* dalam pembelajaran IPAS di kelas IV dapat dijelaskan oleh beberapa faktor kunci. Pertama, *coaching clinic*

memberikan kesempatan bagi guru untuk memberikan umpan balik yang langsung kepada siswa. Guru dapat mengidentifikasi kesulitan dan kebingungan siswa secara individual dan meresponsnya secara tepat. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan kolaborasi juga memungkinkan mereka untuk membantu satu sama lain dalam memahami konsep-konsep IPAS. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa.

Selain itu, penting untuk mempertimbangkan peran kurikulum merdeka dalam mendukung penerapan *coaching clinic*. Fleksibilitas yang diberikan oleh kurikulum merdeka memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran mereka, seperti *coaching clinic*, dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Hal ini memberikan ruang bagi inovasi dalam proses pembelajaran.

Namun, ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satunya adalah waktu yang terbatas. *Coaching clinic* membutuhkan waktu tambahan dalam proses pembelajaran, dan ini dapat menjadi kendala, terutama bagi guru yang memiliki beban kerja yang

padat. Diperlukan perencanaan yang baik untuk memastikan bahwa *coaching clinic* dapat diintegrasikan ke dalam jadwal pembelajaran tanpa mengganggu kelancaran kurikulum.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi penting. *Coaching clinic* dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi bagian tubuh tumbuhan dalam pelajaran IPAS dalam konteks kurikulum merdeka.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *coaching clinic* dalam pembelajaran IPAS pada materi bagian tubuh tumbuhan berhasil dilaksanakan. Penerapan *coaching clinic* dalam pembelajaran IPAS pada kelas IV SD Negeri Jono dalam konteks Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPAS. Hasil tes sebelum dan sesudah penerapan *coaching clinic* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian pemahaman siswa.

Metode *coaching clinic* memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan

pembelajaran. Siswa berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah.

Guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru dan sekolah mempertimbangkan penerapan *coaching clinic* sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks kurikulum merdeka.

Untuk mengatasi kendala waktu, pemberian pelatihan dan dukungan kepada guru dalam menerapkan *coaching clinic* sangat diperlukan. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh jangka panjang dari *coaching clinic* dalam meningkatkan pemahaman siswa dan bagaimana metode ini dapat diintegrasikan lebih baik dalam kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Whitmore, Sir John. (2017). *Coaching for Performance*. Great Britain: John Murray Press.
- Yin, Robert.K. (2018). *Case Study Research and Applications*

- Design and Methods.* SAGE Publications, Inc.
- Khomsatun, Siti., & Sridiyatmiko, Gunawan. (2023). *Coaching* Mampu Meningkatkan Motivasi, Kreativitas, dan Kinerja Guru Kelas IV Mupel IPAS di Gugus Diponegoro. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, Volume 10.
- Sulistiyosari, Yunike., dkk (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar, *Harmony 7* (2) (2022)
- Miftafurohim, Firmansyah Hanif., dkk (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Pleret Lor, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 08 Nomor 02, September 2023.
- Tsabit, Dedi., dkk (2020). Analisis Pemahaman Konsep IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Video Pembelajaran IPS system Daring di Kelas IV.3 SDN Pakujajar CBM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume V Nomor 01, Juni 2020.
- Sukma, Iva Nila., dkk. (2023). Penerapan Model PJBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 08 Nomor 02, September 2023.
- Wahyuningsih, Aris. & Faradita, Meirza Nanda. (2022). Analisis Penggunaan Video Pembelajaran IPA pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Muhammadiyah 9 Surabaya. *Inventa: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol VI No 1 (2022).
- Muldayanti, Nuri Dewi. & Kurniawan, Arif Didik. (2019). Pelatihan Pembuatan Proposal dan *Coaching Clinic* Penelitian Tindakan Kelas Guru IPA Biologi Se-Kabupaten Kubu Raya. *Buletin Ar-Ribaath*, 16(2019), 36-40.
- Rahmah, Siti. (2023). Destinasi Wisata Ilmiah: Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Melalui Metode *Coaching Clinic*. Gunung Djati Conference Series, Volume 28 (2023).
- Pertiwi, Monica Wahyu., dkk. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 08 Nomor 02, September 2023.
- Nurbaety Elsola, Dini Annisa., dkk. (2023). Penerapan Model *SOLE* dan Pemanfaatan *Scratch* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Selo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Volume 08 Nomor 02, September 2023.